



BERKALA PERIKANAN
TERUBUK

Journal homepage: <https://berkalaterubuk.com/index.php/terubuk>
ISSN Printed: 0126-4265
ISSN Online: 2784-2792

ANALYSIS OF FISHERMEN'S WIVES CONTRIBUTION IN INCREASING HOUSEHOLD INCOME AT NAGARI AIR BANGIS, WEST PASAMAN REGENCY

Analisis Kontribusi Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat

Ika Meilis¹, Siti Aisyah^{1}, Murhenna Uzra¹, Mistia Sari², Reffi Aryzegovina³, Boni Ikhlas³, Irwan Febrianto⁴*

¹Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Sains, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat. Indonesia

²Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat. Indonesia

³Budidaya Perairan, Fakultas Sains, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat. Indonesia

⁴Ekonomi Islam, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat. Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 00 December 00

Distujui: 00 January 00

Keywords:

kontribusi, istri nelayan, pendapatan rumah tangga

ABSTRACT

Rendahnya pendapatan nelayan yang tidak menentu akibat faktor cuaca dan musim, sehingga istri nelayan dihadapkan pada peran ganda sebagai pencari nafkah tambahan untuk mendukung kebutuhan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi pendapatan nelayan dan menganalisis kontribusi istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan melibatkan 96 istri nelayan sebagai sampel yang dipilih melalui teknik snowball sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan suami nelayan adalah Rp 1.456.281 per bulan, pendapatan istri Rp 1.578.531 per bulan, sehingga total pendapatan rumah tangga sebesar Rp 3.034.812 per bulan. Kontribusi istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga mencapai tingkat partisipasi sebesar 52,01%, yang tergolong tinggi. Istri nelayan terlibat dalam berbagai kegiatan seperti usaha warung, pengolahan ikan asin, hingga pekerjaan sebagai guru, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan keluarga tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

1. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir memiliki karakteristik khas, di mana sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada hasil laut. Namun, kondisi kehidupan masyarakat nelayan di Indonesia masih jauh dari kata sejahtera. Pendapatan nelayan cenderung tidak stabil karena bergantung pada cuaca dan musim penangkapan ikan (Lamia, 2013). Hal ini menyebabkan banyak keluarga nelayan, terutama yang berada di Nagari Air Bangis, Kabupaten Pasaman Barat, mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, kehidupan nelayan juga sering dihadapkan pada tantangan struktural seperti rendahnya adopsi teknologi, keterbatasan modal usaha, dan kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan sumber daya perikanan (Pratama et al., 2012).

* Corresponding author. E-mail address: s.aisyah2795@gmail.com

Ketidakstabilan pendapatan nelayan memberikan dampak signifikan terhadap ekonomi rumah tangga (Dahen, 2016). Dalam banyak kasus, istri nelayan memainkan peran penting untuk membantu suami mereka mencukupi kebutuhan keluarga. Istri nelayan tidak hanya menjalankan peran domestik tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi produktif, seperti membuka usaha kecil-kecilan, mengolah hasil laut, atau bekerja di sektor informal (Ridha, 2017). Peran ganda ini menjadi solusi utama bagi keluarga nelayan dalam menghadapi berbagai tekanan ekonomi (Boari et al., 2022).

Meskipun kontribusi istri nelayan cukup besar dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, upaya mereka sering kali tidak tercatat secara formal maupun tidak dianggap signifikan (Nainggolan et al., 2021; Indara et al., 2017). Padahal, peran aktif istri nelayan tidak hanya mendukung kebutuhan sehari-hari tetapi juga membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam bagaimana istri nelayan berkontribusi dan seberapa besar dampak dari partisipasi mereka terhadap pendapatan rumah tangga. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi pendapatan nelayan dan menganalisis kontribusi istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Nagari Air Bangis, Kabupaten Pasaman Barat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka-angka terkait pendapatan nelayan, pendapatan istri nelayan, serta kontribusi istri nelayan terhadap ekonomi rumah tangga. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dan ekonomi secara mendalam melalui deskripsi kegiatan produktif yang dilakukan oleh istri nelayan di Nagari Air Bangis.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat, pada bulan April hingga Mei 2024. Lokasi ini dipilih karena merupakan daerah pesisir yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan.

Sampel Responden

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena jumlah populasinya belum diketahui, maka dalam penentuan sampel digunakan rumus Lemeshow (Arania et al., 2021) sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 1-\alpha \div 2 P (1-p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

Z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau *sampling error* = 10%

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,1^2} \\ &= \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01} \\ &= 96,04 = 96 \end{aligned}$$

Sehingga jika berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah 96,04 = 96 responden sehingga pada penelitian ini mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya 96 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari nelayan dan istri nelayan mengenai pendapatan dan kegiatan ekonomi yang mereka jalankan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung berbagai kegiatan produktif yang dilakukan oleh istri nelayan dalam kehidupan sehari-hari. Kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data kuantitatif dari responden melalui daftar pertanyaan terstruktur. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen relevan, seperti profil daerah, laporan pendapatan, dan foto-foto yang mendukung hasil.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh dari responden agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga di Nagari Air Bangis.

Analisis Deskriptif Kuantitatif

A. Pendapatan Masing-masing Anggota Keluarga

Untuk menyelesaikan masalah yang menyatakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan istri nelayan di daerah penelitian, menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan melihat kegiatan – kegiatan apa saja yang dilakukan oleh istri nelayan di daerah penelitian dalam menyumbang pendapatan keluarganya. Untuk menghitung pendapatan dari nelayan maka digunakan rumus (Lassa et al., 2022):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan,

π = Pendapatan Bersih(Rp)

TR = Pendapatan Kotor (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Menurut Wahyono (2008) dalam (Lassa et al., 2022) untuk menghitung total pendapatan rumah tangga antara nelayan dan istri nelayan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Rtn = R1 + R2$$

Keterangan :

Rtn = Total pendapatan rumah tangga nelayan (Rp/bln)

R1 = Pendapatan dari usaha suami (Rp/bln)

➢ Pendapatan Perikanan

➢ Pendapatan Non Perikanan

R2 = Pendapatan alternatif istri nelayan (Rp/bln)

B. Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan

Menurut Wahyono (2008) dalam (Lassa et al., 2022) tingkat pengeluaran rumah tangga nelayan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ct = C1 + C2$$

Keterangan:

Ct = Total pengeluaran rumah tangga (Rp/bln)

C1 = Pengeluaran untuk konsumsi (Rp/bln)

C2 = Pengeluaran non konsumsi (Rp/bln)

C. Tingkat Pendapatan Bersih Rumah Tangga Nelayan

Menurut Wahyono (2008) dalam (Lassa et al., 2022) untuk mengetahui hasil pendapatan bersih rumah tangga nelayan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TP = Rtc + Ct$$

Keterangan :

Tp = Total pendapatan bersih rumah tangga nelayan (Saving)(Rp/bln)

Rtn = Total pendapatan rumah tangga nelayan (Rp/bln)

Ct = Total pengeluaran rumah tangga nelayan (Rp/bln)

D. Tingkat Partisipasi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Untuk menghitung pendapatan dan kontribusi istri nelayan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan dianalisis secara kuantitatif. sebagaimana dinyatakan oleh (Lassa et al., 2022), dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi Pendapatan Istri} = \frac{\text{Pendapatan Istri}}{\text{Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100\%$$

Dengan kriteria:

0% - 25% = Tingkat Partisipasi Tergolong Rendah

26% - 50% = Tingkat Partisipasi Tergolong Sedang

51% - 100% = Tingkat Partisipasi Tergolong Tinggi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendapatan Kepala Keluarga (Nelayan)

Pendapatan utama rumah tangga nelayan Nagari Air Bangis adalah pendapatan yang dihasilkan dari melaut yaitu oleh suami (nelayan). Pendapatan yang diterima masing-masing nelayan pun tidak sama karena dalam satu bulan mereka melakukan waktu untuk berangkat melaut berbeda-beda, lama melaut nelayan pun juga berpengaruh pada alat tangkap dan kapal yang digunakan. Mata pencaharian nelayan sangat dipengaruhi oleh musim, cuaca, dan ombak. Jika ombak besar dan cuaca tidak menentu maka mereka libur melaut (Taufiq et al., 2022; Alinti et al., 2023). Adapun untuk mengetahui besar pendapatan rumah tangga nelayan berdasarkan jenis pekerjaan Nagari Air Bangis nelayan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rata-Rata Pendapatan Kepala Keluarga (Nelayan) Air Bangis

No	Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	< Rp 1.000.000	4	4,2%
2	Rp 1.100.000 – Rp 2.500.000	65	67,7%
3	Rp 2.600.000 – Rp 4.000.000	27	28,1%
4	> Rp 4.000.000	0	0
Jumlah		96	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat pendapatan tertinggi suami responden pada pendapatan Rp 1.100.000 – Rp 2.500.000 sebanyak 65 responden atau 67,7%. Sedangkan pendapatan terendah suami responden pada pendapatan < Rp 1.000.000 sebanyak 4 responden atau 4,2%.

2. Pendapatan Istri Nelayan

Pendapatan istri nelayan adalah jumlah keseluruhan yang diperoleh dari pendapatan istri nelayan Air Bangis dengan memiliki pekerjaan yang memberikan kontribusi bagi rumah tangga Nagari Air Bangis. Adapun pendapatan rata-rata perbulan dari istri nelayan yang memiliki pekerjaan yang ada di Air Bangis dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2. Pendapata Rata-Rata Istri Nelayan Air Bangis

No	Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	< RP 1.500.000	41	42,7%
2	Rp 1.600.000 – Rp 3.000.000	48	50%
3	Rp 3.100.000 – Rp 4.000.000	7	7,3%
4	> Rp 4.000.000	0	0
Jumlah		96	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pendapatan tertinggi yaitu pada pendapatan Rp 1.600.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 48 responden atau 50%. Sedangkan responden yang memiliki pendapatan terendah yaitu Rp 3.100.000 – Rp 4.000.000 sebanyak 7 responden atau 7,3%.

3. Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan

Setiap orang mempunyai kebutuhan masing-masing untuk bertahan hidup. Hal tersebut membuat setiap orang mempunyai keinginan untuk membeli barang dan jasa sebanyak yang mereka inginkan untuk memperoleh kepuasan tertentu. Maka dalam rumah tangga harus pandai-pandai mengalokasikan pendapatan sesuai dengan kebutuhan barang dan jasa yang akan dikonsumsi.

a. Pengeluaran konsumsi

Pengeluaran konsumsi adalah bagian dari pendapatan yang dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu

tertentu. Pengeluaran konsumsi dalam rumah tangga yaitu pengeluaran untuk membeli makan dan minum, membeli pakaian. Data pengeluaran konsumsi rumah tangga responden disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Nelayan (Per Bulan)

No	Pengeluaran (Rp/Bulan)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Rp 500.000	1	1%
2	Rp 600.000 – Rp 1.000.000	13	13,5%
3	Rp 1.100.000 – Rp 2.000.000	53	55,2%
4	Rp 2.100.000 – Rp 3.000.000	28	29,2%
5	Rp4.000.000 – Rp 5.000.000	1	1%
6	> Rp 5.000.000	0	0%
Jumlah		96	100%

Berdasarkan gambar diagram 3 diatas dapat dilihat bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga responden tertinggi yaitu pada pengeluaran Rp 1.100.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 53 rumah tangga responden atau 55,2%. Sedangkan pengeluaran konsumsi terendah yaitu pada pengeluaran Rp 500.000 dan pengeluaran Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000 masing-masing sebanyak 1 rumah tangga responden atau 1%.

b. Pengeluaran Non Konsumsi

Selain membutuhkan pengeluaran untuk keperluan konsumsi, setiap orang juga memerlukan pengeluaran untuk non konsumsi seperti , biaya sandang, biaya rumah, biaya sekolah, biaya kesehatan, rekreasi dan untuk biaya lainnya. pengeluaran non konsumsi secara terperinci dapat disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Pengeluaran Non Konsumsi Rumah Tangga Nelayan (Per Bulan)

No	Pengeluaran (Rp/Bulan)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	RP 500.000	37	38,5%
2	Rp 600.000 – Rp 1.000.000	47	49%
3	Rp 1.100.000 – Rp 2.000.000	12	12,5%
4	> Rp 3.000.000	0	0%
Jumlah		96	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa pengeluaran non konsumsi rumah tangga responden tertinggi yaitu pada pengeluaran Rp 600.000 – Rp 1.000.000 sebanyak 47 rumah tangga responden atau 49%. Sedangkan pengeluaran non konsumsi rumah tangga responden terendah yaitu pada pengeluaran Rp 1.100.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 12 rumah tangga responden atau 12,5%.

Kontribusi istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga merupakan sumbangsih atau keikutsertaan seorang perempuan dalam membantu memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Menurut (Aryani, 2017) bahwa pemenuhan kebutuhan rumah tangga merupakan tanggung jawab suami, baik dalam pemenuhan ekonomi, pendidikan dan tempat tinggal. Namun seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan penduduk tentunya akan berpengaruh pada kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat. Hal ini bisa ditinjau dari nilai harga barang serta biaya pendidikan yang terus meningkat. Atas alasan tersebut, maka kontribusi istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dibutuhkan untuk membantu suami memenuhi ekonomi keluarga. Besarnya kontribusi istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga pesisir yang ada di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat pesisir adalah sebagai berikut :

Pendapatan Rumah Tangga Keluarga Nelayan

Sebelum menghitung pendapatan keluarga maka terlebih dahulu menghitung pendapatan masing-masing anggota keluarga .

- a. Pendapatan kepala keluarga

$$\pi = TR - TC$$

$$= \text{Rp. } 2.250.416 - \text{Rp. } 785.135$$

$$= \text{Rp. } 1.456.281/\text{bulan}$$

$$= \text{Rp. } 1.456.281 \times 12 = \text{Rp. } 17.475.372/\text{ tahun.}$$

- b. Pendapatan istri

$$\pi = TR - TC$$

$$= \text{Rp. } 2.130.197 - \text{Rp. } 551.666$$

$$= \text{Rp. } 1.578.531/\text{bulan}$$

$$= \text{Rp. } 1.578.531 \times 12 = \text{Rp. } 18.942.372/\text{ tahun.}$$

c. Pendapatan rumah tangga nelayan

$$Rtn = R1 + R2$$

$$= \text{Rp. } 1.456.281 + \text{Rp. } 1.578.531$$

$$= \text{Rp. } 3.034.812/\text{bulan}$$

$$= \text{Rp. } 3.034.812 \times 12 = \text{Rp. } 36.417.744/\text{tahun.}$$

Pengeluaran rumah tangga nelayan

$$Ct = C1 + C2$$

$$= \text{Rp. } 1.707.239 + \text{Rp. } 687.135$$

$$= \text{Rp. } 2.394.374/\text{ bulan}$$

$$= \text{Rp. } 2.394.374 \times 12 = \text{Rp. } 28.732.488/\text{ tahun}$$

Pendapatan bersih rumah tangga nelayan

$$TP = Rtn - Ct$$

$$= \text{Rp. } 3.034.812 - \text{Rp. } 2.394.374$$

$$= \text{Rp. } 640.438/\text{ bulan}$$

$$= \text{Rp. } 640.438 \times 12 = \text{Rp. } 7.685.256/\text{ tahun}$$

$$\text{kontribusi Pendapatan Istri} = \frac{\text{Rp. } 1.578.531}{\text{Rp. } 3.034.812} \times 100\%$$

$$= 52,01 \%$$

Dari kriteria tingkat partisipasi diatas (52,01 %) maka partisipasi istri nelayan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga tergolong tinggi.

Tabel 5. Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga

No	Pendapatan Istri	Pendapatan Keluarga	Kontribusi Istri
1	Rp. 1.578.531	Rp. 3.034.812	52,01%

Dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif maka didapatkan yaitu: pendapatan istri Rp. 1.578.531/bulan = Rp. 18.942.372/ tahun, pendapatan suami Rp. 1.456.281/bulan = Rp. 17.583.372/ tahun, dan hasil pendapatan rumah tangga Rp. 3.034.812/bulan = Rp. 36.417.744/tahun. Analisis kontribusi istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan kriteria tingkat partisipasi 52.01 %, maka partisipasi istri nelayan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga tergolong tinggi.

Tabel 6. Pendapan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan

Jenis	Kepala Keluarga		Istri Nelayan		Rumah Tangga	
	Bulan	Tahun	Bulan	Tahun	Bulan	Tahun
Pendapatan	Rp.2.250.416	Rp.27.004.992	Rp.2.130.197	Rp.25.562.364	Rp.4.380.613	Rp.52.567.356
Pengeluaran	Rp. 785.135	Rp.9.421.620	Rp.551.666	Rp.6.619.992	Rp.1.336.801	Rp.16.041.612
Total	Rp.1.456.281	Rp.17.475.372	Rp.1.578.531	Rp.18.942.372	Rp.3.034.812	Rp.36.417.744

PEMBAHASAN

1. Kondisi Pendapatan Kepala Keluarga (Nelayan)

Dari hasil penelitian yang didapatkan rata-rata pendapatan Kepala Keluarga (Nelayan) di Nagari Air Bangis yaitu Rp. 2.250.416 per bulannya yang mana pendapatan tersebut lebih rendah bila dibandingkan dengan Upah Minimum Reguler (UMR) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024 yaitu sebesar Rp. 2.811.449,27 per bulan. Hal tersebut hampir sama dengan nelayan di Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara (Bawolye et al., 2019) yang mengatakan bahwa pendapatan nelayan masih terbilang rendah yaitu Rp. 2.088.624/bulan dibandingkan dengan Pendapatan istri karena istri berkerja tiap hari sehingga mendapatkan pemasukan tiap hari sedangkan suami berkerja sebagai nelayan yaitu melaut tidak setiap hari tergantung cuaca.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan pendapatan nelayan di Pasir Putih, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang (Adi, 2023) yang mengatakan bahwa Penghasilan nelayan di Pasir Putih melalui sistem bagi hasil lebih kecil bila dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Karawang Tahun 2018, yaitu sebesar Rp.

2.083.554/bulannya. Hal ini juga tidak jauh beda dengan pendapatan nelayan di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo (Alinti et al., 2023) yang mengatakan bahwa pendapatan suami rata-rata sebesar Rp 2.000.000,- perbulannya. Hasil ini tidak sesuai dengan yang ditemukan oleh (Hamel et al., 2023) yang menemukan bahwa jumlah pendapatan rata-rata nelayan di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembah Selatan Kota Bitung yaitu Rp5.015.750 per bulan tergolong tinggi. Begitu juga dengan dan (Amin et al., 2023) yang mengatakan pendapatan di Kelurahan Sungai Kapih Kecamatan Sabutan Kota Samarinda yaitu Pendapatan yang diperoleh dari nelayan rengge sebesar Rp.160.702.416,-/bulan atau rata-rata Rp. 5.021.951,-/responden. Berbanding terbalik jika di mandingkan dengan pendapatan nelayan di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Manado (Mutmaina et al., 2024) mengatakan rata-rata pendapatannya hanya Rp 1.073.000,-/bulan yang mana lebih rendah dari pada pendapatan nelayan di Nagari Air Bangis.

2. Kontribusi Istri Nelayan

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwasannya dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga istri nelayan di Nagari Air Bangis ada berbagai usaha atau pekerjaan seperti warung, buruh ikan asin, jual beli ikan dan guru. Pekerjaan yang paling banyak adalah usaha warung dan yang paling sedikit yaitu bekerja sebagai jual beli ikan dan guru. Pendapatan rata-rata yang diperoleh istri nelayan di Nagari Air Bangis sebesar Rp. 1.578.531 per bulan. Nilai kontribusi istri nelayan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga sebesar 52,01% dari total pendapatan rumah tangga yaitu sebesar Rp. 3.034.812 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa besar pendapatan yang disumbangkan istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga termasuk tingkat partisipasi tergolong tinggi. Hasil ini hampir sama dengan (Lassa et al., 2022), menemukan juga bahwa, Dari hasil penelitian didapatkan total kontribusi istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Nualunat yaitu Rp 304.054/bulan dengan nilai persentase yaitu 55% artinya kontribusi istri nelayan ini memiliki sumbangsih yang lebih besar terhadap pendapatan keluarganya. Hasil penelitian ini hampir sama juga dengan (Saputra et al., 2024), menemukan juga bahwa Kontribusi istri nelayan pada “musim baratan” yaitu sebesar 68 % kontribusi dari pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarganya atau rumah tangganya adalah tinggi yaitu > 30 %. Karena nilai kontribusi 30 % - 100 % adalah kategori kontribusi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa istri nelayan mempunyai peran yang penting dalam perekonomian keluarga. Hasil penelitian ini juga sama dengan (Andayani, 2022), yang menyatakan Kontribusi terbesar istri nelayan yang ada di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan adalah kontribusi yang diperoleh istri nelayan yang bekerja sebagai pedagang kios, besarnya pendapatan atau sumbangan yang diberikan istri nelayan terhadap rumah tangga nelayan sebesar 52% yang berkategori (tinggi) Sedangkan kontribusi istri nelayan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan sebesar 29% berkategori (sedang) artinya istri nelayan Desa Padang Seurahet yang bekerja sebagai pedagang kios memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Padang Seurahet.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang ditemukan oleh (Permaisari, et al., 2022) bahwa kontribusi istri nelayan sekitar 35,81% dan 37,86%. Nilai-nilai tersebut berada pada kategori rendah artinya peran istri masih belum cukup penting untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di Desa Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara, Hal ini dikarenakan kegiatan istri yang masih terbagi dalam kegiatan mengurus rumah tangga dan semakin banyaknya kebutuhan primer, sekunder dan tersier yang harus selalu dipenuhi setiap harinya. Faktor lainnya karena pekerjaan yang dilakukan oleh istri dan kepala keluarga dalam rumah tangga nelayan memiliki karakteristik yang sama yaitu sangat tergantung pada cuaca. Begitu juga dengan hasil penelitian (Andayani, 2022) bahwa Istri nelayan memberikan kontribusi pendapatan keluarga sebesar 19,31%, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan istri nelayan di Kelurahan Sungai Kapih Kecamatan Sambutan Kota Samarinda masih termasuk dalam kategori sangat rendah.

4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan istri nelayan adalah jumlah keseluruhan yang diperoleh dari pendapatan istri nelayan dengan memiliki pekerjaan yang memberikan kontribusi bagi rumah tangga di Nagari Air Bangis. Adapun pekerjaan responden (istri nelayan) yaitu usaha warung (57,3%), buruh ikan asin (38,5%), jual beli ikan (2,1%), dan guru (2,1%). Berdasarkan hasil penelitian responden yang memiliki pendapatan tertinggi yaitu pada pendapatan Rp 1.600.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 48 responden atau 50%. Pendapatan rata-rata perbulan dari istri nelayan yang memiliki pekerjaan yang ada di Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif maka didapatkan pendapatan suami Rp. 1.456.281/bulan = Rp. 17.473.372/tahun, pendapatan istri Rp. 1.578.531/bulan = Rp. 18.942.372/ tahun, dan hasil pendapatan rumah tangga Rp. 3.034.812/bulan = Rp. 36.417.744/tahun. Analisis kontribusi istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan kriteria tingkat partisipasi 52,01 %, maka partisipasi istri nelayan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga tergolong tinggi.

DAFTAR REFERENSI

Adi, C. P. (2023). Tingkat Pendapatan Nelayan di Pasir Putih, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Karawang*, 1(01), 26-36.

- Alinti, S. N., Nursinar, S., & Paramata, A. R. (2023). Peran Istri dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Kayubulan Kabupaten Gorontalo. *The NIKe Journal*, 11(2), 097-102.
- Amin, D. S., Saleha, Q., & Ningsih, E. S. (2023). Penerapan Bauran Pemasaran Pada Produk Kerupuk Udang Di Kelurahan Sungai Kapih Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *Juvenil: Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 4(4), 390-396.
- Andayani, S. (2022). Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat (Doctoral Dissertation, Upt Perpustakaan).
- Arania, R., Triwahyuni, T., Esfandiari, F., & Nugraha, F. R. (2021). Hubungan antara usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan dengan kejadian diabetes mellitus di Klinik Mardi Waluyo Lampung Tengah. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(3), 146-153.
- Boari, Y., Ilindamon, A., & Rumaropen, L. D. (2022). Peran Kelompok Usaha Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan Di Desa Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. *Journal of Economics Review (JOER)*, 2(2), 61-73.
- Dahen, L. D. (2016). Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Journal of economic and economic education*, 5(1), 47-57.
- Hamel, J. A., Longdong, F. V., Kotambunan, O. V., Andaki, J. A., Dien, C. R., & Tambani, G. O. (2023). Kontribusi Istri Nelayan Jubi Terhadap Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 11(2), 257-263.
- Indara, S. R., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 91-97.
- Lamia, K. A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan kecamatan tumpa, kabupaten minahasa selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Lassa, J. A., Paulus, C. A., & Soewarlan, L. C. (2022). Kontribusi pendapatan istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Nualunat, Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Bahari Papadak*, 3(2), 49-55.
- Mutmaina, S., Khotib, M., Muhammad, M., Hasyim, A., Maulana, S., & Suar, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bajo Kabupaten Kepulauan Sula. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 254-261.
- Nainggolan, H. L., Aritonang, J., Ginting, A., Sihotang, M. R., & Gea, M. A. P. (2021). Analisis dan strategi peningkatan pendapatan nelayan tradisional di kawasan pesisir Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 16(2), 237-256.
- Permaisari, R., & Haqiqiansyah, G. (2022). Kontribusi Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Inti di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(8), 3483-3490.
- Pratama, D. S., Gumilar, I., & Maulina, I. (2012). Analisis pendapatan nelayan tradisional pancing ulur di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitang Timur. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Unpad*, 3(3), 125203.
- Ridha, A. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 646-652.
- Saputra, A., & Toaha, S. (2024). Peran Istri Nelayan Mandar Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga (studi kasus istri nelayan mandar di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar). *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 9(2), 227-231.
- Taufiq, I., & Haqiqiansyah, G. (2022). Kontribusi Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sebuntal Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(6), 2787-2800.